

Penguatan Kapasitas Kewirausahaan Petani Ubi Jalar (Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari)

***Entrepreneurial Capacity Development for Sweet Potato Farmers
(Community Development in Arjasari Village, Arjasari Subdistrict)***

**Gema Wibawa Mukti*, Tommy Perdana, Hesty Nurul Utami, Sara Ratna Qanti,
Dwi Novanda Sari, Mohamad Arief Budiman**

Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Email: gema.wibawa@unpad.ac.id

(Diterima 02-06-2025; Disetujui 15-08-2025)

ABSTRAK

Petani memiliki peranan yang penting dan vital dalam pembangunan ekonomi di daerah perdesaan. Pertanian adalah sektor usaha yang sangat bergengsi, karena sangat berperan dalam menyediakan bahan pangan bagi umat manusia. Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini lebih menitikberatkan pada penguatan kapasitas kewirausahaan yang telah dimiliki petani di wilayah Arjasari Kabupaten Bandung. Metode pelaksanaan PPM adalah dengan pelatihan dan pendampingan kepada petani pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan manajemen bisnis, sedangkan pendampingan dilakukan untuk memastikan proses perubahan perilaku petani dapat berlangsung secara berkesinambungan. Kegiatan PPM, selain untuk membantu petani agar menjadi lebih berdaya dan berkembang usahatani, kegiatan ini juga menjadi salah satu media untuk menjalin silaturahmi yang lebih baik antara Fakultas Pertanian dengan petani penggarap lahan Arjasari. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi lahan Arjasari, sebagai tempat pembelajaran, dan juga lahan bernilai ekonomis bagi petani setempat. Dukungan berbagai pihak seperti Desa, Media Dan masyarakat itu sendiri sangat diperlukan, terutama untuk mendukung penguatan kelembagaan petani dan pemasaran hasil panen petani, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Kata kunci: Kewirausahaan, Kapasitas Kewirausahaan, kesejahteraan petani

ABSTRACT

Farmers have an important and vital role in economic development in rural areas. Agriculture is a very prestigious business sector, because it plays a very important role in providing food for mankind. This community service activity (PPM) focuses more on strengthening the entrepreneurial capacity of farmers in the Arjasari area, Bandung Regency. The method of implementing PPM is by training and mentoring farmers. The training aims to provide knowledge about entrepreneurship and business management, while mentoring is carried out to ensure the process of changing farmer behavior can take place sustainably. PPM activities, in addition to helping farmers to become more empowered and develop their farms, this activity is also one of the media to establish better relations between the Faculty of Agriculture and Arjasari land cultivators. This is expected to optimize the function of Arjasari's land, as a place of learning and also land of economic value for local farmers. The support of various parties such as villages, media and the community itself is needed, especially to support the strengthening of farmer institutions and marketing of farmers' crops, so as to improve the welfare of farmers.

Keywords: Entrepreneurship, Entrepreneurial Capacity, Farmer Welfare

PENDAHULUAN

Petani memiliki peranan yang penting dan vital dalam pembangunan ekonomi di daerah perdesaan (Fitz-Koch et al., 2023; Grande et al., 2011). Lebih dari dua pertiga masyarakat perdesaan di negara berkembang merupakan petani kecil dengan kepemilikan lahan kurang dari dua hektar (Lowder et al., 2016; Nagayets, 2005). Pertanian sebagai satu – satunya sumber pendapatan bagi seorang petani mungkin semakin berkurang, namun jumlah rumah tangga di wilayah perdesaan yang menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian mereka terus tumbuh. Pertanian skala kecil secara global merupakan penghasil sebagian besar (80%) pasokan makanan di dunia (FAO, 2017).

Perusahaan besar tidak dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat, dimana hal ini menyiratkan peran besar dari pelaku usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Hmieleski & Corbett,

2008). Kondisi ini tentunya berlaku juga dalam bidang pangan, dimana pemenuhan kebutuhan pangan secara global masih banyak dipenuhi oleh petani skala kecil. Dalam konteks ekonomi, sistem pertanian terdiri dari pertanian skala kecil hingga skala besar (*Multi National Corporation*), namun secara global, pertanian skala kecil masih memegang peranan yang penting dalam sistem perekonomian global (Huvio et al., 2005; Thorhallsson, 2017; Vorley et al., 2016).

Pertanian secara nasional adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian secara keseluruhan. Kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi tidak hanya berperan dalam pembentukan *Product Domestic Bruto* (PDB) saja, tapi juga berperan dalam penciptaan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan devisa negara secara umum. Pertanian juga berperan dalam (1) penyediaan pangan bagi masyarakat, (2) menjadi penyedia bahan baku bagi kalangan industri dan jasa, (3) menghasilkan devisa melalui kegiatan ekspor-impor produk – produk pertanian, (4) menjadi pasar bagi produk – produk yang dihasilkan oleh sektor industri, (5) menyediakan tenaga kerja bagi industri (transfer tenaga kerja), (6) sebagai motor utama dalam mengembangkan sektor lain nya (Daryanto, 2009; Timothy, 2019) .

(McElwee, 2006) menyatakan bahwa pengembangan kompetensi kewirausahaan di petani bisa menjadi masalah, karena pengembangan kompetensi ini lebih merupakan sebuah seni daripada sains. Namun demikian, pendidikan kewirausahaan masih sangat dibutuhkan oleh petani di Indonesia. Pertanian dengan pelaku yang sangat heterogen tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi proses pengajaran kewirausahaan kepada petani (Carter, 2003; McElwee, 2006; 2008a; Pyysiäinen, Anderson, McElwee, & Vesala, 2006; Vesala, Peura, & McElwee, 2007). Latar belakang dan profil seseorang (persepsi dirinya sendiri, budaya, struktur sosial dan kelembagaan) dapat sangat mempengaruhi kemampuannya untuk belajar dan mengembangkan kompetensi kewirausahaan dan organisasi (Pyysiäinen, Anderson, McElwee, & Vesala, 2006; Rudmann, Vesala, & Jäckel, 2008; Vesala, Peura, & McElwee, 2007; Vesala & Vesala, 2010).

Lauwere (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa kritik, ketekunan, kepemimpinan, kreativitas, inisiatif, dan orientasi pasar secara positif mempengaruhi kewirausahaan di bidang pertanian; Sementara sikap pasif atas suatu kemajuan memiliki efek negatif bagi pengembangan dalam bidang pertanian. Carter (2003) dan juga McElwee & Bosworth, (2010), menyebutkan bahwa saat ini pertanian akan lebih baik apabila dikerjakan oleh generasi muda, karena petani yang lebih muda dan terlatih lebih baik dalam aktivitas bisnis yang lebih beragam, cenderung memiliki sikap positif terhadap peluang pasar yang baru, lebih peka terhadap Kebutuhan pelanggan, dan lebih siap untuk untuk terlibat dalam usaha baru.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam kegiatan pengabdian ini, kami lebih menitikberatkan untuk memperkuat kompetensi kewirausahaan yang telah dimiliki oleh petani, khususnya petani Ubi Jalar di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Adapun kondisi petani di lokasi pengabdian saat ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Kondisi dan Situasi Petani di Lokasi Pengabdian (Kecamatan Arjasari)

No	Mitra	Profil Mitra
1	Petani	Petani Ubi Jalar dan petani produk lain nya, yang menjadi petani penyakap di lahan Unpad di SPLPP Arijasari
2	Pemerintah Daerah/Desa	Aparat desa yang dapat mendukung pengembangan kewirausahaan di wilayah Arjasari

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada adalah:

- Petani penyakap lahan Unpad merasa kurang diperhatikan oleh pihak Unpad sebagai pemilik utama lahan, sehingga saat ini mereka masih melakukan usahatani secara otodidak, belum ada pendampingan dari Unpad
- Petani yang menjalankan usahatani belum berorientasi pada kemajuan usaha-nya, sehingga saat ini mereka masih menjalankan usaha sesuai dengan kebiasaan yang mereka lakukan, dan masih tergantung kepada iklim (hanya menanam pada musim hujan)
- Petani masih sangat tergantung pada pasar tradisional atau pedagang pengumpul, sehingga mereka saat ini menjadi petani penerima harga saja, belum menjadi penentu harga

- d. Petani belum memiliki jaringan bisnis, sehingga mereka masih mengalami kesulitan untuk meningkatkan pendapatan dalam usahatani yang mereka jalan kan.

Kegiatan PPM diharapkan dapat memperkuat aspek kewirausahaan petani penggarap, sehingga dapat membantu mereka dalam pengembangan usahatani nya di masa yang akan datang Petani penggarap sebagai mitra Fakultas Pertanian di Universitas Padjadjaran tentunya memerlukan perhatian dari pihak Unpad. Perhatian ini mereka butuhkan untuk mengembangkan usahatani nya, terutama dalam penguatan aspek kewirausahaan, budidaya dan pengembangan pasar.

BAHAN DAN METODE

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah mendorong petani penggarap lahan Unpad di Kecamatan Arjasari untuk memahami lebih dalam tentang kewirausahaan sehingga mereka dapat mengembangkan usahatani nya. Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Kaji tindak, yaitu menggunakan hasil penelitian petani ubi jalar di Kecamatan Arjasari yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai dasar bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai persoalan yang dengan lebih akurat agar kegiatan PPM menjadi lebih tepat sasaran.
2. Pelatihan untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan manajemen bisnis, serta pendampingan oleh tim agar kegiatan bisnis mereka dapat lebih terkontrol untuk kemudian mereka dapat mengembangkan bisnis nya secara mandiri.
3. Pendampingan secara rutin kepada kelompok tani sasaran, untuk memastikan proses perubahan perilaku petani dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Dalam kegiatan ini, partisipasi petani penyakap dan masyarakat di wilayah Arjasari menjadi hal utama, karena mereka adalah objek utama yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program ini. Seluruh tahapan kegiatan dilakukan secara partisipatif melibatkan kelompok sasaran (Gambar 1). Kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kelompok sasaran akan melibatkan narasumber yang ahli di bidang kewirausahaan dan manajemen.





Gambar 1. Model Partisipatif Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan lebih banyak dilakukan dengan cara pelatihan atau workshop sehingga mitra dapat langsung melaksanakan praktek sehingga mereka dapat lebih mudah untuk menguasai materi yang diberikan.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	SPLPP Arjasari	Masyarakat
1.	Persiapan			
	Identifikasi Masalah	Dosen Bersama – sama dengan aparat desa dan perwakilan kelompok tani (masyarakat) mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi		Masyarakat secara partisipatif terlibat dalam identifikasi permasalahan
	Identifikasi peserta	Dosen memfasilitasi kebutuhan untuk mengidentifikasi peserta	Tim SPLPP Arjasari mengidentifikasi peserta kegiatan dan melakukan sosialisasi pada calon peserta	Masyarakat memberikan data calon peserta dan membantu sosialisasi
	Penyiapan Alat Bahan	Dosen memfasilitasi alat dan bahan yang diperlukan		Masyarakat membantu menyiapkan alat bahan dan juga tempat kegiatan
	Sosialisasi	Dosen melakukan kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat	Tim SPLPP Arjasari membantu untuk mensosialisasikan program pengabdian kepada petani penggarap lahan Unpad di wilayah Arjasari	Masyarakat menghadiri kegiatan sosialisasi
	Pelaksanaan Program			
	Pelatihan Penguatan Kapasitas Kewirausahaan	Memberikan pelatihan dan juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan juga narasumber	Membantu pada saat kegiatan pelatihan	Menjadi peserta pelatihan. Diharapkan peserta dapat terlibat secara aktif dan menjadi pelaku utama dalam seluruh proses pelatihan dan pendampingan
	Pelatihan 2: Pendampingan usaha petani di wilayah Kecamatan Arjasari (manajemen usaha			

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	SPLPP Arjasari	Masyarakat
	dan pemasaran hasil panen)			

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian Setelah Kegiatan
1.	Pengetahuan petani tentang kewirausahaan semakin berkembang	Peserta belum optimal dalam memahami konsep kewirausahaan	Meningkatnya pengetahuan petani tentang konsep dan praktek kewirausahaan
3.	Pengetahuan petani tentang Manajemen Usaha	Peserta belum memahami manajemen usaha yang tepat untuk usahanya	Peserta memahami manajemen usaha dan dapat mengaplikasikannya dalam usaha yang gelutunya.
4	Petani mengetahui potensi pasar produk pertanian	Kelompok tani hanya menjual hasil panen kepada pedagang pengumpul atau pasar tradisional	Kelompok tani mulai mengenal pasar modern/pasar terstruktur dan siap untuk menjual hasil panen nya ke pasar yang lebih luas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, yaitu kepada kelompok tani penyakap lahan Unpad di Arjasari. Kegiatan Pengabdian ini merupakan implementasi dari program Unpad Bermanfaat, Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Tahun Anggaran 2023. Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Juli – Desember Tahun 2023.

Kegiatan yang telah dilakukan adalah persiapan untuk pelaksanaan program yang telah dimulai, yaitu diantaranya dengan mengadakan koordinasi dengan beberapa tokoh petani di Kecamatan Arjasari yang juga dalam pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa dan tim SPLPP Faperta Unpad Wilayah Arjasari. Koordinasi awal ini dilakukan untuk validasi permasalahan petani penggarap di wilayah Arjasari, sehingga dapat menyesuaikan program pengabdian yang tepat bagi mereka.

Selanjutnya kami melakukan koordinasi untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan. Untuk Kegiatan pelatihan petani kami laksanakan pada tanggal 2 dan 24 November Tahun 2023, yang selanjutnya kami melakukan pendampingan kegiatan usaha kepada petani peserta pelatihan secara rutin pasca program pelatihan (Desember 2023).

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan PPM Bulan Juli – Desember Tahun 2023

No.	Kegiatan	Hasil / Foto Kegiatan
1	Identifikasi Masalah	Permasalahan didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim peneliti yang diketuai oleh Prof Agung, dan hasil pendalaman dengan tim SPLPP Faperta di wilayah Arjasari.
2	Identifikasi Materi	Setelah teridentifikasi kebutuhan dari petani peserta, Materi disusun sesuai dengan kebutuhan mitra dan penyelesaian masalah yang dihadapi mitra. Petani penggarap di wilayah Arjasari mengharapkan adanya perhatian dari Unpad sebagai pemilik lahan dan pengetahuan – pengetahuan baru yang terkait dengan pengembangan usahatani (manajemen usaha dan pasar).
3	Identifikasi Peserta	Terdftar calon peserta pelatihan yaitu petani penggarap di lahan SPLPP Unpad Kecamatan Arjasari
4	Identifikasi Pemateri	Pemateri adalah staf pengajar dari Prodi Agribisnis
5	Penyiapan Alat Bahan	Tersedia alat dan bahan untuk mendukung terciptanya kondisi pelatihan yang kondusif pada saat pelaksanaannya

No.	Kegiatan	Hasil / Foto Kegiatan
6	Identifikasi Lokasi	Lokasi kegiatan dilaksanakan SPLPP Arjasari dan Ruang Pertemuan milik kelompok tani penggarap di wilayah Arjasari
7	Kegiatan Pelatihan Penguatan Kapasitas Kewirausahaan Kepada Petani Penggarap di wilayah Arjasari	 Koordinasi dengan petani Arjasari Bersama-sama dengan tim PPM Faperta, dan mahasiswa yang membantu kegiatan pengabdian   Kegiatan Pelatihan Penguatan Kapasitas Kewirausahaan ke-1 kepada Petani Penggarap di Wilayah Arjasari

No.	Kegiatan	Hasil / Foto Kegiatan
		 
Kegiatan Pelatihan Penguatan Kapasitas Kewirausahaan ke-2 kepada Petani Penggarap di Wilayah Arjasari		

Penjelasan:

1. Bagi Peserta (Kelompok tani Sawit, Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari)

a. Tingkat Partisipasi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di kantor SPLPP Faperta Unpad dan Ruang Pertemuan kelompok tani sawit di Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

- Mudah dijangkau oleh peserta
- Mudah dijangkau oleh pemateri dan PPM
- Fasilitas yang terdapat di lokasi sangat menunjang kegiatan pelatihan, diskusi dan simulasi bisnis sederhana.
- Petani penggarap dan pelaksana program PPM memiliki rasa kepemilikan yang tinggi apabila kegiatan dilaksanakan di wilayah Arjasari

Atas dasar kemudahan akses tersebut, maka kegiatan dapat berjalan dengan baik dengan dihadiri oleh sebagian besar peserta.

b. Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Hasil yang dicapai adalah terjadinya peningkatan pengetahuan secara kognitif dan keterampilan peserta secara psikomotorik, yang diketahui berdasarkan hasil pre test dan post test. Pada awalnya, sebagian besar peserta belum memahami konsep kewirausahaan dan bagaimana penerapannya dalam aktivitas usahatani mereka sehari – hari. Setelah kegiatan pelatihan, petani memiliki pandangan lain terhadap bisnis nya, mereka mulai memahami bahwa usahatani harus dikelola secara dengan manajemen yang tepat, sehingga petani dapat mengembangkan usahanya. Petani memahami bahwa untuk mendapatkan kesuksesan dalam usahatani, maka mereka harus menerapkan manajemen usaha yang tepat, sesuai dengan kondisi usaha nya masing – masing. Selanjutnya, mereka juga harus memperluas pasar, sehingga mereka memiliki beberapa alternatif pasar yang lebih baik, dengan tingkat harga yang lebih adil. Umpan balik dari peserta termasuk dalam kategori baik, yang mana peserta mampu mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik, kemudian memiliki motivasi yang kuat untuk menerapkan hasil pelatihan dalam aktivitas usahatani nya.. Setelah kegiatan pelatihan, selanjutnya dilakukan pendampingan kepada petani peserta, yang bertujuan untuk memastikan petani dapat menerapkan materi yang telah dipelajari dalam usahatani nya secara langsung. Beberapa aktivitas pendampingan yang kami lakukan diantaranya adalah : (1) Pendampingan penguatan kelompok tani (2) Penyusunan basis produksi, sehingga mereka mengetahui kapasitas produksi, sebagai modal dasar bagi petani untuk melakukan negosiasi dengan pasar, (3) penguatan jaringan petani dengan memfasilitasi mereka untuk berjejaring dengan komunitas dan pasar produk pertanian di Kota Bandung dan sekitarnya.

2. Fasilitator, Pemateri (Pakar dari Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran) dan Pendamping

a. Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta program adalah proses partisipatif mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Pembelajaran diawali dengan penjelasan mengenai kewirausahaan dalam bidang agribisnis. Setelah itu, dilakukan diskusi dan simulasi bisnis bersama peserta agar mereka memahami potensi usaha mereka dan bagaimana memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Dalam kesempatan ini juga diperkenalkan teknik mengolah produk *reject*, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Beberapa produk yang diolah dalam kegiatan pelatihan ini diantaranya ubi jalar menjadi makanan olahan yang bernilai ekonomi.

b. Metode Fasilitasi

Metode fasilitasi tentu saja melibatkan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan PPM ini berusaha mempertemukan antara pakar dari pihak Faperta Unpad dan aparat desa yang terkait dengan kelompok petani penggarap. Melalui kegiatan ini, diperoleh hasil bahwa petani memiliki keinginan untuk belajar hal – hal baru, terutama dari pihak Unpad, untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan usahatani nya. Hal ini muncul karena selama bertahun – tahun petani telah menggarap lahan Unpad, namun belum terjalin komunikasi yang optimal dengan pihak Unpad, sehingga mereka merasa tidak diperhatikan oleh Unpad. Kegiatan PPM yang diselenggarakan oleh Unpad disambut dengan antusias oleh petani, karena mereka membutuhkan bimbingan dan pendampingan, terutama dalam aspek usahatani. Hal ini membuat kegiatan pelatihan dan fasilitasi menjadi lebih dinamis, mereka lebih aktif untuk mempelajari manajemen usaha agar bisa mereka terapkan dalam aktivitas usahatani mereka.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran diberikan sesuai dengan kebutuhan dan terintegrasi, dimana materi disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami, ringkas dan padat. Pemberian materi juga dipadukan dengan simulasi-simulasi yang menyenangkan, sehingga materi dapat diikuti dengan baik oleh peserta pelatihan.

d. Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu sudah terintegrasi, langsung, juga dengan menggunakan audio visual dan praktik secara langsung di lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang ditujukan pada petani penggarap lahan Unpad di wilayah Arjasari, diharapkan dapat memberikan perubahan pada aspek pengetahuan dan kemampuan peserta dalam aspek kewirausahaan dan manajemen usaha, sehingga petani peserta dapat meningkatkan pendapatannya melalui pengembangan usahanya. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada petani bahwa mereka masih dapat mengembangkan usahanya lebih baik lagi, sehingga profesi petani ini dapat menjadi mata pencaharian yang layak bagi mereka. Harapan yang lain ini dapat “menular” kepada calon – calon petani lainnya sehingga, minat generasi muda ke pertanian akan semakin meningkat. Kegiatan PPM menjadi salah satu media untuk menjalin silaturahmi yang lebih baik antara Fakultas Pertanian Unpad dengan petani penggarap lahan Arjasari, sehingga dapat mengoptimalkan fungsi lahan arjasari, sebagai tempat pembelajaran dan juga lahan bernilai ekonomis bagi petani setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar – besar nya kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Padjadjaran yang telah memberikan Hibah Pengabdian, sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahun 2023 ini dapat berjalan dengan baik. Kami juga ucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian, dan tidak lupa kepada para petani penggarap lahan Unpad, Aparat desa dan Kecamatan Arjasari yang senantiasa memberikan support sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Auerswald, P. E. (2015). *Enabling Entrepreneurial Ecosystems: Insights from Ecology to Inform Effective Entrepreneurship Policy*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2673843>
- Banks, J., Long, A., & van der Ploeg, J. D. (2002). *Living Countrysides: Rural Development Processes in Europe-The State of the Art*. Elsevier.
- Beedell, J., & Rehman, T. (2000). *Using social-psychology models to understand farmers' conservation behaviour*. *Journal of Rural Studies*, 16(1), 117–127.
- Carter, S. (2003). *Portfolio entrepreneurship in the farm sector: indigenous growth in rural areas?* *Entrepreneurship & Regional Development*, 10(1), 17–32.
- Daryanto, A. (2009). *Posisi daya saing pertanian indonesia dan upaya peningkatannya*. Pusat Analisis Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian: Jakarta.
- De Rosa, M., McElwee, G., & Smith, R. (2019). *Farm diversification strategies in response to rural policy: a case from rural Italy*. *Land Use Policy*, 81, 291–301. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2018.11.006>.
- DeTienne, D. R., & Chandler, G. N. (2004). *Opportunity identification and its role in the entrepreneurial classroom: A pedagogical approach and empirical test*. *Academy of Management Learning & Education*, 3(3), 242–257.
- Dias, C. S. L., Rodrigues, R. G., & Ferreira, J. J. (2019). *What's new in the research on agricultural entrepreneurship?* *Journal of Rural Studies*, 65, 99–115. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.11.003>.
- Drucker F. Peter. (1994). *Innovation and Entrepreneurship : Practicer and Principles*. Terj. Rusdi Naib, Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- FAO. (2017a). *The state of food and agriculture: Leveraging food systems for inclusive rural transformation*.
- FAO. (2017b). *The future of food and agriculture--Trends and challenges*. *Annual Report*, 296, 1–180.
- Fitz-Koch, S., Nordqvist, M., Carter, S., & Hunter, E. (2018). *Entrepreneurship in the agricultural sector: A literature review and future research opportunities*. *Entrepreneurship Theory and*

Practice, 42(1), 129–166.

- Grande, J., Madsen, E. L., & Borch, O. J. (2011). *The relationship between resources, entrepreneurial orientation and performance in farm-based ventures. Entrepreneurship and Regional Development*, 23(3–4), 89–111.
- Gray, C. (2002). *Entrepreneurship, resistance to change and growth in small firms. Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Hmieleski, K. M., & Corbett, A. C. (2008). *The contrasting interaction effects of improvisational behavior with entrepreneurial self-efficacy on new venture performance and entrepreneur work satisfaction. Journal of Business Venturing*, 23(4), 482–496. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2007.04.002>.
- Huvio, T., Kola, J., Lundström, T., & others. (2005). *Small-scale farmers in liberalised trade environment. Helsingin yliopisto, taloustieteen lait*os.
- Jaskiewicz, P., Combs, J. G., & Rau, S. B. (2015). *Entrepreneurial legacy: Toward a theory of how some family firms nurture transgenerational entrepreneurship. Journal of Business Venturing*, 30(1), 29–49.
- Jervell, A. M. (2011). *The family farm as a premise for entrepreneurship. In The handbook of research on entrepreneurship in agriculture and rural development. Edward Elgar Publishing*.
- Kalantaridis, C., & Bika, Z. (2006). *Local embeddedness and rural entrepreneurship: case-study evidence from Cumbria, England. Environment and Planning A*, 38(8), 1561–1579.
- Kaufman, J. C., & Sternberg, R. J. (2005). *The international handbook of creativity. Cambridge University Press*.
- Lans, T., Seuneke, P., & Klerkx, L. (2017). *Agricultural Entrepreneurship. In Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation and Entrepreneurship (pp. 1–7). Retrieved from http://link.springer.com/10.1007/978-1-4614-6616-1_496-2*.
- Lowder, S. K., Skoet, J., & Raney, T. (2016). *The number, size, and distribution of farms, smallholder farms, and family farms worldwide. World Development*, 87, 16–29.
- McElwee, G. (2004). *A segmentation framework for the farm sector*.
- McElwee, G., & Robson, A. (2005). *Diversifying the farm: opportunities and barriers. Journal of Rural Research and Policy*, (4), 84–96.
- McElwee, Gerard. (2006). *Farmers as entrepreneurs: developing competitive skills. Journal of Developmental Entrepreneurship*, 11(03), 187–206.
- McElwee, Gerard. (2008). *A taxonomy of entrepreneurial farmers. International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 6(3), 465. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2008.019139>.
- McElwee, Gerard, & Bosworth, G. (2010). *Exploring the strategic skills of farmers across a typology of farm diversification approaches. Journal of Farm Management*, 13(12), 819–838. <https://doi.org/10.1109/ISSCC.2009.4977519>.
- Meert, H., Van Huylenbroeck, G., Vernimmen, T., Bourgeois, M., & Van Hecke, E. (2005). *Farm household survival strategies and diversification on marginal farms. Journal of Rural Studies*, 21(1), 81–97.
- Nagayets, O. (2005). *Small farms: current status and key trends. The Future of Small Farms*, 355.
- Orsi, L., De Noni, I., Corsi, S., & Marchisio, L. V. (2017). *The role of collective action in leveraging farmers' performances: Lessons from sesame seed farmers' collaboration in eastern Chad. Journal of Rural Studies*, 51, 93–104.
- Phillipson, J., Gorton, M., Raley, M., & Moxey, A. (2004). *Treating Farms as Firms? the Evolution of Farm Business Support from Productionist to Entrepreneurial Models. Environment and Planning C: Government and Policy*, 22(1), 31–54. <https://doi.org/10.1068/c0238>.
- Pyysiäinen, J., Anderson, A., McElwee, G., & Vesala, K. (2006). *Developing the entrepreneurial skills of farmers: some myths explored. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 12(1), 21–39. <https://doi.org/10.1108/13552550610644463>.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). *The promise of entrepreneurship as a field of research*.

- Academy of Management Review*, 25(1), 217–226.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Penerbit Salemba Empat.
- Timothy, J. (2019). *Global Challenges For Future Food And Agricultural Policies* (Vol. 1). *World Scientific*.
- Vesala, K. M., Peura, J., & McElwee, G. (2007). *The split entrepreneurial identity of the farmer*. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Vorley, B., Fearn, A., & Ray, D. (2016). *Regoverning markets: A place for small-scale producers in modern agrifood chains?* CRC Press.
- Warren, M. (2004). *Farmers online: drivers and impediments in adoption of Internet in UK agricultural businesses*. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Zimmerer, W Thomas, Norman M. Scarborough. (1996). *Entrepreneurship and new Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Zimmerer, W Thomas, Norman M. Scarborough. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba empat, Jakarta.